

POLA PERGERAKAN “PASAR TIBAN” KOTA PEKALONGAN

Dwi Hartini¹; Jamilla Kautsary²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang^{1),2)}

ABSTRACT

Community activities in the commercial sector have an impact on the economic development of the city which is the influence of the city development into a town center trade. one of which is the existence of market tiban. A consequently of market activity tiban cause problems such as disrupting the flow of traffic as well as general merchandise facilities held alongside a road or along the corridor on the right or left, so that it is distur traffic flow. The purpose of this study to find patterns in the market movement tiban Pekalongan. In this study, use a qualitative descriptive approach rationalistic. To achieve the goal of the analysis is then performed 3 analyzes the spatial pattern of movement does not include time tiban market movements, modes of movement, and activity systems analysis contained in tiban market, analysis of spatial movement patterns include cross-sectional analysis of the road corridor, stall dimensions, system settings tiban market, and movement patterns tiban market, and analyzes the factors behind the choice of location which is distance tiban market location, location tiban traders in the market, the similarity of merchandise, consumer offerings, the number of visitors, and mindset. Based on the analysis the pattern of market movements in Pekalongan tiban following reasons traders in making trading location and tiban market always occur on the same day and location. The recommendations contained in this study the need for regulation and supervision of the government in market activity in Pekalongan to minimize the problems effect of market activity tiban. There needs to be awareness of traders and buyers in the market tiban activities to keep abreast of the prevailing order in Pekalongan. There a good management of community market tiban to be organized and able to maximize the benefits of market tiban as evening entertainment for the citizens of Pekalongan.

Keywords : *movement, Tiban market*

ABSTRAK

Aktivitas masyarakat pada sektor perdagangan berdampak pada perkembangan perekonomian kota yang membawa pengaruh perkembangan kota tersebut menjadi pusat kota perdagangan. salah satunya yaitu adanya Pasar tiban. Akibat aktivitas pasar tiban juga menimbulkan permasalahan berupa mengganggu arus lalu lintas serta fasilitas umum karena dagangan digelar dipinggir jalan atau koridor sepanjang dikanan maupun kiri, sehingga hal ini mengganggu arus lalu lintas. Tujuan penelitian ini untuk menemukan pola pergerakan pasar tiban di Kota Pekalongan. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif rasionalistik. Untuk mencapai tujuan maka dilakukan 3 analisis yaitu analisis pola pergerakan tidak spasial mencakup waktu pergerakan pasar tiban, moda pergerakan, dan analisis sistem aktivitas yang terdapat di pasar tiban, analisis pola pergerakan spasial mencakup analisis penampang koridor jalan, dimensi lapak, sistem setting pasar tiban, dan pola pergerakan pasar tiban, dan analisis faktor yang melatarbelakangi pemilihan lokasi pasar tiban yaitu jarak lokasi pasar tiban, lokasi pedagang dalam pasar tiban, kesamaan jenis dagangan, penawaran konsumen, jumlah pengunjung, dan pola pikir. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka pola pergerakan pasar tiban di Kota Pekalongan mengikuti alasan pedagang dalam mengambil lokasi berdagang. Dan pasar tiban selalu terjadi pada hari yang sama dan lokasi yang sama. Rekomendasi yang diberikan pada penelitian ini perlu adanya pengaturan dan pengawasan dari pemerintah dalam aktivitas pasar tiban di Kota Pekalongan guna meminimalkan masalah yang ditimbulkan dari aktivitas pasar tiban. Perlu adanya kesadaran dari pedagang dan pembeli yang melakukan aktivitas di pasar tiban untuk tetap mengikuti ketertiban yang berlaku di Kota Pekalongan. Adanya pengelolaan yang jelas dari paguyuban pasar tiban agar dapat terorganisir dengan baik dan dapat memaksimalkan manfaat pasar tiban sebagai hiburan malam bagi warga Kota Pekalongan.

Kata kunci : *pergerakan, pasar tiban*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Suatu kota adalah suatu permukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, terdiri dari kelompok individu-individu yang heterogen dari segi sosial. Penggunaan lahan di kota terbagi menjadi beberapa zona dan disetiap zona tersebut memiliki fungsi masing-masing seperti zona CBD/*Central Bussiness District* (yang didalamnya terdapat aktivitas berupa perdagangan, jasa, serta komersial), industri, permukiman, serta zona campuran. Pembagian zona ini dilakukan berdasarkan pada teori struktur internal perkotaan. Pada tahap berikutnya zona-zona yang sudah ada tersebut kemudian akan tumbuh aktivitas dari dampak ikutan perilaku perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat. Aktivitas ini muncul untuk mencukupi kebutuhan pendukung, sehingga aktivitas ini akan banyak muncul di tempat-tempat yang mendekati keramaian atau tempat-tempat yang menarik seperti pasar, baik pasar modern maupun pasar tradisional. Aktivitas masyarakat pada sektor perdagangan berdampak pada perkembangan perekonomian kota yang membawa pengaruh perkembangan kota tersebut menjadi pusat kota perdagangan (Ramli, dkk., 2013),

Jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya memberikan dampak pada perkembangan pola pergerakan, baik pergerakan manusia maupun barangnya. Pada kasus perkembangan jumlah penduduk yang hanya sedikit dan persebarannya tidak merata, prediksi kebutuhan akan barang menjadi pertimbangan untuk kepentingan dalam mendorong perekonomian pada suatu daerah (Tonny, 2005). Pada tahap berikutnya jika pola ini berkembang maka akan terjadi ketidaksinambungan antar asarana dan prasarana transportasi serta akan memunculkan adanya kemacetan lalu lintas yang saat ini menjadi masalah umum di perkotaan (Putri, 2013).

Perkembangan zona-zona peruntukan di kota Pekalongan juga tidak berbeda dengan kota-kota lainnya, banyak munculnya aktivitas perdagangan ikutan yang tumbuh melengkapi aktivitas penting di kota tersebut. Salah satunya yaitu adanya fenomena Pasar tiban atau Pasar Dadakan. Pasar tiban ini berbentuk sekelompok pedagang kaki lima, yang membuka aktivitas secara berbarengan di sekitar pusat keramaian kota dan berpindah-pindah tempat secara periodik dalam seminggu. Pasar tiban ini biasanya dimulai pukul 16.00 WIB dan berakhir sekitar pukul 22.00 WIB. Dagangan digelar dipinggir jalan atau di kanan maupun kiri koridor jalan.

Munculnya pasar tiban di lokasi yang berbeda pada hari yang berbeda tersebut, menimbulkan sebuah pertanyaan penelitian seperti apakah pola pergerakan pedagang pasar tiban yang ada di Pekalongan. Tujuan penulisan, dari pertanyaan penelitian tersebut untuk mengungkap pola pergerakan pedagang pasar tiban serta hal-hal apa saja yang mempengaruhi pergerakan kelompok pedagang yang tergabung dalam pasar tiban tersebut.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Teori Pergerakan

Pergerakan terjadi akibat dari adanya proses pemenuhan kebutuhan di setiap saat. Pemenuhan tersebut berupa pemenuhan akan pekerjaan, pendidikan, rekreasi, dan lain-lain. Bentuk dari kegiatan tersebut akan berpengaruh pada pola pergerakan pada suatu sistem. Pola pergerakan ini akan menjadi berbeda dengan wilayah lainnya jika dikaitkan dengan wilayah dimana pergerakan tersebut berlangsung akibat dari karakteristik masing-masing pelaku perjalanan (Firdaus dan Gunawan, 2013).

Pola pergerakan menurut Tamin (1997) di bagi dua yaitu pergerakan tidak spasial dan pergerakan spasial. Konsep mengenai pergerakan tidak spasial (tanpa batas ruang) di dalam kota, dapat dilihat dari alasan orang melakukan pergerakan, baik terkait kapan orang tersebut melakukan pergerakan, dan jenis angkutan apa yang digunakan. Berikut penjelasan masing-masing alasan tersebut:

- a) Sebab Terjadinya pergerakan. Sebab terjadinya pergerakan dapat dikelompokkan berdasarkan maksud perjalanan. Biasanya maksud perjalanan dikelompokkan sesuai dengan ciri dasarnya yaitu berkaitan dengan ekonomi, sosial budaya, pendidikan, agama. Kenyataan bahwa lebih dari 90 % perjalanan berbasis tempat tinggal, artinya mereka memulai perjalanan dari tempat tinggal (rumah) dan mengakhiri perjalanan kembali ke rumah.
- b) Waktu Terjadinya pergerakan. Waktu terjadi pergerakan sangat tergantung pada kapan seseorang melakukan aktifitasnya sehari-hari. Dengan demikian waktu pergerakan sangat tergantung pada maksud perjalanannya.

Sedangkan konsep mengenai ciri pergerakan spasial (dengan batas ruang) di dalam kota berkaitan dengan distribusi spasial tata guna lahan yang terdapat di dalam suatu wilayah. Dalam hal ini, konsep dasarnya pergerakan spasial adalah suatu perjalanan yang dilakukan

untuk melakukan kegiatan tertentu di lokasi yang dituju, dan lokasi tersebut ditentukan oleh tata guna lahan kota tersebut. Pergerakan spasial dibedakan menjadi pola perjalanan orang dan perjalanan barang.

- a) Pola perjalanan orang. Pola perjalanan orang sangat dipengaruhi oleh sebaran spasial dari daerah industri, perkantoran dan pemukiman. Pola sebaran spasial dari ketiga jenis tata guna lahan ini sangat berperan dalam menentukan pola perjalanan orang, terutama perjalanan dengan maksud bekerja. Tentu saja sebaran spasial untuk pertokoan dan areal pendidikan juga berperan.
- b) Pola perjalanan barang. Pola perjalanan barang sangat dipengaruhi oleh aktifitas produksi dan konsumsi, yang sangat tergantung pada sebaran pola tata guna lahan pemukiman (konsumsi), serta industri dan pertanian (produksi). Selain itu pola perjalanan barang sangat dipengaruhi oleh rantai distribusi yang menghubungkan pusat produksi ke daerah konsumsi.

2.2. Teori Pasar Tiban

Pasar dalam pengertian aslinya menurut Kotler (2007) adalah suatu tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang dagangan. Pasar berdasarkan klasifikasi lapangan usaha/konsep perdagangan dibedakan menjadi dua, yaitu perdagangan besar (grosir) dan perdagangan eceran (Hartati, 2006). Pasar dengan jenis perdagangan eceran ini adalah tempat dimana penjual akan bertemu langsung dengan konsumen akhir). Sementara berdasarkan kepemilikan pengelola pasar akan dibedakan menjadi pasar pemerintah, pasar swasta dan pasar liar.

Pasar liar ini selanjutnya menurut Oktavina (2010), didefinisikan sebagai pasar yang aktivitasnya diluar pengelolaan pemerintah daerah dan timbul atas dasar kebutuhan masyarakat setempat. Pasar ini biasanya dikelola oleh perorangan atau ketua RT/RT. Jenis pasar liar ini antara lain adalah:

- a. Pasar Tumpah, yaitu pasar yang terbentuk karena pasar yang ada sudah tidak bisa menampung pedagang yang semakin banyak dan sifatnya rutin tetapi hanya sebentar.
- b. Pasar kaget atau musiman adalah pasar yang muncul temporal di pusat-pusat keramaian ;
- c. Pasar krempyeng adalah pasar yang sifatnya rutin dan berlangsung sebentar di pagi hari dengan skala pelayanan yang tidak terlalu luas(Kotler, 2006);

- d. Pasar tiban atau bazar adalah pasar tradisional yang berlangsung di tempat terbuka dan biasanya mengambil lokasi yang tidak mengganggu kegiatan ekonomi yang sudah ada (Pujiastuti, 2002).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi penelitian ini yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif rasionalistik. Metode kualitatif rasionalistik menurut Brahmanto (2013), dapat digunakan untuk penelitian suatu obyek tertentu (*specific object*) dengan menggunakan dasar pendekatan *holistic*, sehingga metode ini mengacu pada suatu konsep umum (*grand concept*) untuk menempatkan kembali hasil dari penelitian yang diperoleh sebelumnya (menguji konsep umum pada kenyaan/kondisi empiris). Selanjutnya jika dilihat secara epistemologis, metode ini tepatnya tidak mengururangi konteks, dengan cara konteks yang dipakai tidak melepaskan obyek yang akan diteliti, dengan kata lain bahwa apa yang diteliti mengacu pada fokus tertentu.

Wilayah studi Pola berada di Wilayah Kota Pekalongan dengan batas sebelah utara berupa Laut Jawa, sebelah Timur kabupaten Batang, Sebelah Selatan dan Barat adalah Kabupaten Pekalongan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam studi kali ini yaitu menggunakan pengamatan (observasi) langsung kelapangan yang didukung dengan wawan cara mendalam terkait pola pergerakan kelompok pedagang pasartiban dan hal/alasan yang melatar belakangi mereka berpindah secara berkelompok. Guna triangulasi informasi penulis juga melakukan review literatur terkait dengan hasil-hasil penelitian berkaitan walaupun tidak secara langsung yang dilakukan pada lokus yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Umum Pedagang Pasar Tiban.

Pasar *tiban* di Kota Pekalongan keberadaannya seperti roda, selalu bergerak berputar dari satu tempat ke tempat lain. Lokasi pasar tiban yang mempunyai lebih dari satu titik dalam sehari, dengan pedagang dalam satu lokasi sekitar 100-150 orang. Lokasi pasar *tiban* yang tidak mempunyai lokasi tetap dan tempat berlangsungnya aktivitas jual beli pedagang dengan pembeli berada di sepanjang pinggir jalan. Lokasi pinggir jalan merupakan pilihan strategis

bagi kelompok pedagang ini. Dua alasan strategis yang dikemukakan pedagang yaitu pertama pedagang dapat mudah bertemu pembeli, karena aksesnya sangat mudah bagi pembeli yang kebanyakan pelaku perjalanan, kedua pembeli yang melintas juga mudah untuk melihat barang dagangan yang digelar.

Pangsa pasar untuk pasar tiban adalah masyarakat menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan harga barang yang dijual dalam pasar tiban relatif murah. Aktivitas pasar tiban di Kota Pekalongan tersebar di beberapa lokasi. Kelompok pedagang pasar tiban ini memiliki jadwal yang tetap untuk perpindahannya di hari lain. Waktu aktivitas pasar tiban mulai dari sore hari pukul 16.00- 21.30 WIB.

Ukuran atau dimensi lapak pedagang pasar tiban terbagi menjadi 3 yaitu ukuran lapak kecil, ukuran lapak sedang, dan ukuran lapak besar. Dimensi lapak kecil mempunyai ukuran panjang 1,5 m dengan lebar 1 m dan pedagang yang menggunakan lapak ini yaitu pedagang makanan kecil, pedagang aksesoris, dan pedagang jasa mainan. Dimensi lapak sedang mempunyai ukuran panjang 2-2,5 m dan lebar 1-1,5 m dan pedagang yang menggunakan lapak ini yaitu pedagang pakaian, pedagang sandal, sepatu, tas, pedagang sayur mayur, pedagang peralatan rumah tangga, pedagang aksesoris, pedagang jasa mainan anak-anak. Dimensi lapak besar mempunyai ukuran panjang ≥ 3 m dan lebar $\geq 1,5$ m dan pedagang yang menggunakan lapak ini hanya pedagang jasa mainan anak-anak.

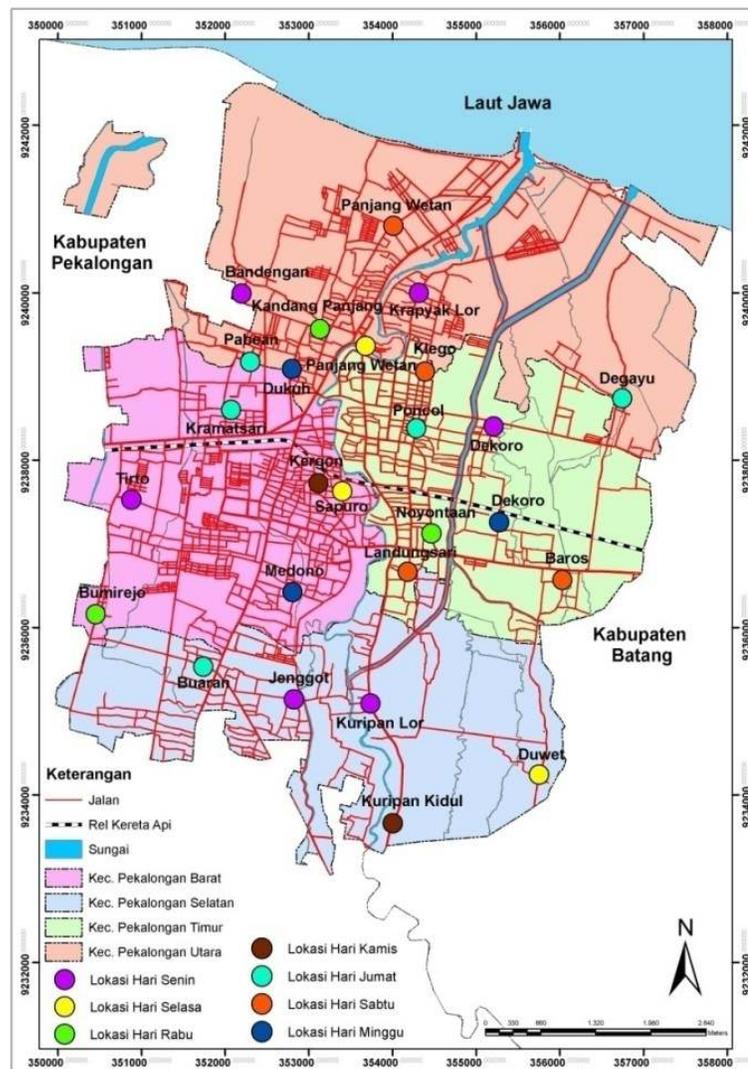
Waktu pergerakan dalam aktivitas pasar tiban di Kota Pekalongan dari hasil pengamatan terjadi pada waktu yang hampir bersamaan dalam waktu satu minggu. Aktivitas pasar tiban terdapat 2 jenis lokasi yaitu di koridor jalan dan non koridor jalan. Aktivitas pasar tiban di Kota Pekalongan kebanyakan menggunakan koridor jalan untuk beraktivitas kecuali satu lokasi yang menggunakan non koridor jalan.

Karakteristik pasar tiban yang memanfaatkan koridor jalan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a) Pasar tiban yang berada di koridor jalan dengan bahu jalan 0,5 m (di kanan dan kiri jalan) dengan lebar badan jalan 4 m dan pedagang pasar tiban yang menggunakan kedua sisi koridor sebagai ruang lapak dagangan terdapat di Jalan Pelita II dan Jalan Supriyadi;
- b) Pasar tiban pada koridor jalan dengan bahu jalan 0,5 m di kanan dan kiri jalan dan lebar badan jalan 6 m yang hanya menggunakan satu sisi jalan terdapat di Jalan Selat Karimata,

Jalan Rima Bhakti, dan Jalan K.H. Ahmad Dahlan. Pada koridor jalan Truntum, Jalan Jlamprang, Jalan Jenggog Raya, dan Jalan Ahmad Yani;

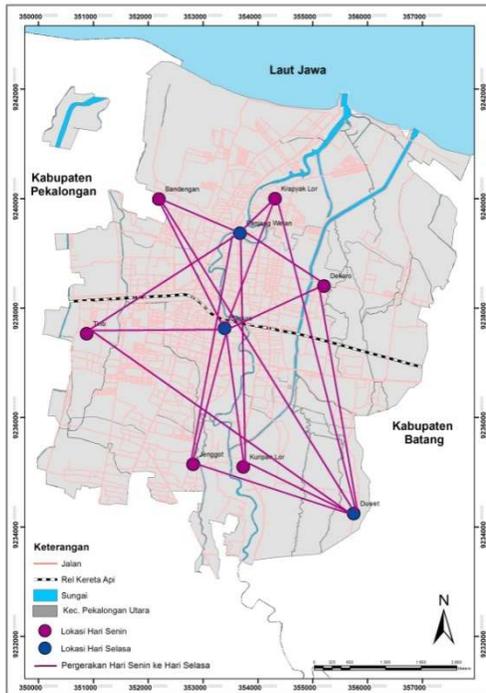
- c) Pasar tiban pada koridor jalan yang mempunyai bahu jalan 4 meter di kanan dan kiri jalan dan lebar badan jalan 6 m berada di jalan Kusuma Bangsa;
- d) Pasar tiban pada koridor jalan dengan lebar badan jalan 6 m dan lebar trotoar 1,5 m di kanan dan kiri jalan. Koridor ini terletak di Jalan Tentara Pelajar yang menggunakan kedua sisi koridor untuk aktivitas pasar tiban. Sedangkan koridor jalan yang terletak di Jalan HOS Cokroaminoto hanya menggunakan satu sisi koridor jalan untuk beraktivitas pasar tiban.
- e) Pasar tiban di koridor Jalan W.R. Supratman dan Jalan Veteran mempunyai lebar jalan 8 m dengan lebar trotoar 1,5 m di kanan dan kiri jalan.
- f) Pasar tiban di koridor jalan dengan lebar 4 m tanpa adanya bahu jalan dan trotoar langsung dibatasi oleh drainase di kanan dan kiri jalan. Lokasi-lokasi yang ditempati aktivitas pasar tiban di kedua sisi jalan terletak di Jalan Ir. Sutami, Jalan Jawa, Jalan Sumatera, Jalan Angkatan 66, Jalan Ki Hajar Dewantara, Jalan Jaya Bhakti, Jalan Pramuka, dan Jalan Plabuan. Sedangkan Pasar tiban yang menempati satu sisi jalan terletak di Jalan Selat Karimata dan Jalan K.H. Hasyim Asyari. Dan yang terakhir berada di non koridor jalan yaitu di trotoar pinggir lapangan sorogenen.lebar trotoar yang digunakan 2 m dengan koridor jalan 4 m yang digunakan untuk jasa parkir.



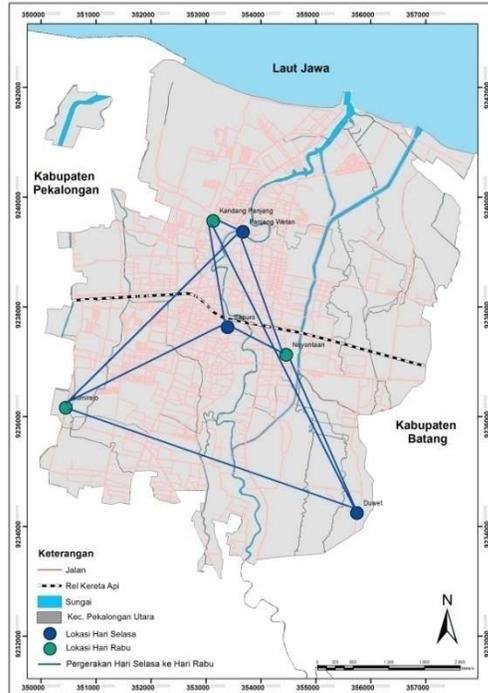
Gambar 1 Peta Lokasi Pasar Tiban Setiap Minggu
Sumber : Dwi Hartini, 2014

a. Pola Pergerakan Pasar Tiban

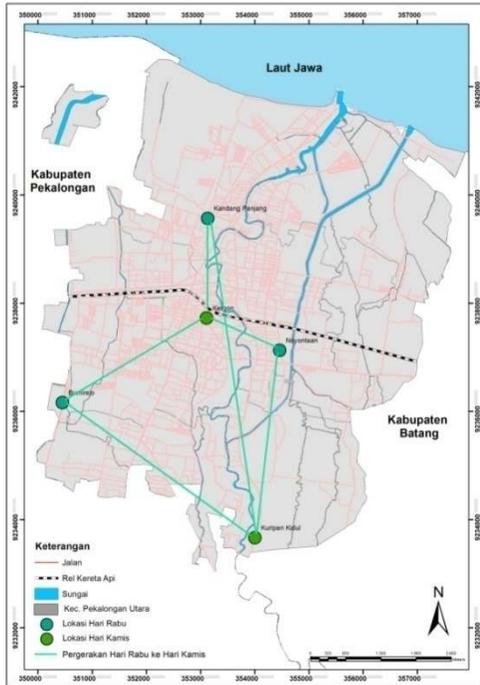
Pasar tiban di Kota Pekalongan mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan pasar tiban di kota lain. Pasar tiban di Kota Pekalongan terjadi setiap hari dalam seminggu di beberapa okasi yang berbeda dengan waktu berlangsung yang hampir sama yaitu mulai pukul 16.00-21.30 WIB. Pasar tiban ini akan selalu berpindah setiap harinya dengan lokasi yang sama seperti sebelumnya, sehingga para pengunjung pasar tiban akan mengetahui lokasi parti pada hari tertentu. karena lokasi yang selalu bergerak, maka pola pergerakan pasar tiban dapat dipetakan sebagai berikut.



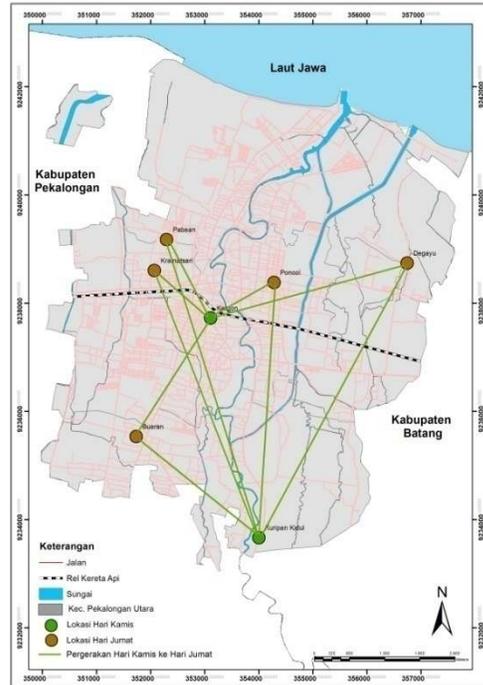
Peta Pergerakan Parti Hari Senin ke Hari Selasa



Peta Pergerakan Parti Hari Selasa ke Hari Rabu



Peta Pergerakan Parti Hari Rabuke Hari Kamis



Peta Pergerakan Parti Hari Kamiske Hari Jumat

3.2. Analisis Faktor Yang Melatarbelakangi Pemilihan Lokasi Pasar Tiban

Pada satu hari membanyaknya lokasi pasar tiban di Kota Pekalongan ini menyebabkan pedagang harus memilih lokasi berdagang yang sesuai dengan pedagang. Dari hasil kajian faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi para pedagang pasar tiban yaitu sebagai berikut.

- a. Pedagang lebih mementingkan jarak lokasi pasar tiban dengan lokasi tempat tinggal pedagang. Hal ini berkaitan dengan jenis barang/jasa yang ditawarkan serta alat transport yang dimiliki. Untuk pedagang dengan alat transport sederhana seperti sepeda, mereka cenderung memilih lokasi buka lapak di tempat yang terjangkau. Sementara yang menggunakan mobil lebih banyak pilihan barang dagangan dan pilihan lokasi;
- b. Lokasi pedagang dalam pasar tiban cenderung berlokasi di tempat yang mendekati keramaian/pusat keramaian untuk mendekati konsumen;
- c. Pedagang pasar tiban akan cenderung memilih lokasi dengan kelompok pedagang yang mempunyai sedikit kesamaan jenis dagangan, sehingga pengunjung dapat lebih banyak datang karena tidak banyak pedagang yang sama;
- d. Setiap lokasi mempunyai penawaran untuk barang dagangan yang berbeda. Bagi pedagang akan lebih memilih lokasi pasar tiban yang mempunyai penawaran tinggi dari pengunjung;
- e. Pedagang akan lebih memilih lokasi dengan jumlah pengunjung yang tinggi, sehingga lebih banyak peluang lapak dagangan mereka akan didatangi oleh pengunjung.
- f. Pola pikir pedagang selalu berbeda dengan pedagang yang lain. Hal ini hanya diketahui oleh pedagang tersebut dengan sendirinya, dilihat dari pendatan mereka di lokasi tersebut. Pedagang akan merasa lebih cocok pada suatu lokasi tertentu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh melalui analisis tersebut berupa informasi untuk dapat menemukan pola pergerakan pasar tiban di Kota Pekalongan. Berikut kesimpulan analisis yang telah dilakukan.

1. Pola pergerakan tidak spasial dan spasial pedagang pasar tiban di Kota Pekalongan memiliki karakter yang unik, dimana pedagang akan bergerak memilih lokasi yang

kadang berbeda dengan kelompok pedagang lainnya di setiap hari dalam waktu seminggu dengan pertimbangan beberapa faktor yang dianggap sangat mempengaruhi pendapatan.

2. Faktor yang melatarbelakangi pedagang pemilihan lokasi pasar tiban yaitu :
 - a. Jarak lokasi pasar tiban dengan tempat tinggal dan moda transportasi yang dimiliki.
 - b. lokasi pedagang dalam pasar tiban
 - c. adanya kesamaan jenis dagangan dalam satu lokasi pasar tiban
 - d. penawaran konsumen dalam lokasi pasar tiban
 - e. jumlah pengunjung di suatu lokasi pasar tiban
 - f. pola pikir pedagang pasar tiban

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil akhir analisis yang berkaitan dengan pasar tiban.

Antara lain adalah

1. Perlu adanya pengaturan dan pengawasan dari pemerintah berkaitan dengan aktivitas pasar tiban di Kota Pekalongan guna meminimalkan masalah yang ditimbulkan dari aktivitas pasar tiban.
2. Perlu adanya kesadaran dari pedagang dan pembeli yang melakukan aktivitas di pasar tiban untuk tetap mengikuti ketertiban yang berlaku di Kota Pekalongan.
3. Adanya pengelolaan yang jelas dari paguyuban pasar tiban agar dapat terorganisir dengan baik dan dapat memaksimalkan manfaat pasar tiban sebagai hiburan malam bagi warga Kota Pekalongan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Brahmanto, E. (2013). Strategi Pengembangan Wisata Gua Pindul Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Pada Obyek Wisata Gua Pindul). *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(2).
- Gunawan, I., & Ormus, F. (2013). Analisa Pola Perjalanan Orang di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Fropil*.
- Hartati, W. (2006). Pergeseran Subsektor Perdagangan Eceran Dari Tradisional Ke Modern Di Indonesia. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Kotler, Philip. (2006). *Menejemen Pemasaran*, Jilid I dan II. Edisi Kesebelas. Gramedia. Jakarta

- Kotler, Philip. (2006). *Menejemen Pemasaran*, Jilid II. Edisi Keduabelas. PT. Indeks. Jakarta
- Putra, A. A. (2013). Model Bangkitan Pergerakan Penduduk pada Kawasan Pemukiman. *TEKNO*, 11(58).
- Putri, EkaWahyuni, dkk. (2013). Pengaruh Pasar Tradisional Karombasan Terhadap Kinerja Jalan Arnold Mononutu di Kota Manado. 5 (2), 7-95.
- Oktavina, Galuh. (2011). Redesain Pasar Tradisional Jongke Surabaya. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pujiastuti, dkk. (2002). *Dasar-Dasar Menejemen Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ramli, M. Isran, dkk. (2013). Permodelan Tarikan Pergerakan Pasar Pa’Baengbaeng di Kota Makasar. Skripsi. Universitas Hasanudin.
- Tamin, O.Z. (1997). *Perencanaan Transportasi dan Modeling*. Institut Teknologi Bandung Press. Bandung.
- Tonny, Judiantono. (2005). Analisis Pola dan Estimasi Pergerakan Barang Sebagai Pertimbangan Prioritas Pembangunan Jalan di Kabupaten Bengkalis-Provinsi Riau. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 11(2).